

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari bahasa Arab adalah untuk menjaga *lisân* maupun tulisan agar tidak terjadi kesalahan pada keduanya. Al-Ghâlayaynî mengklasifikasi ilmu bahasa Arab kepada tiga belas cabang ilmu, yaitu *al-Sharf*, *al-I'râb*, *al-Rasm*, *al-Ma'ânî*, *al-Bayân*, *al-Badî'*, *al-'Arûdh*, *al-Qawâfi*, bacaan *sya'ir*, *al-Insyâ'*, *al-Khithâbah*, sejarah sastra, dan *matn al-Lughah*. Dari keseluruhan cabang ilmu ini yang paling penting menurut Al-Ghâlayaynî adalah *al-Sharf* dan *al-I'râb*.¹ Dengan demikian yang berhubungan dengan topik pada penelitian ini adalah *al-I'râb*.

I'râb adalah salah satu ilmu yang terpenting dalam konteks penafsiran al-Qur'an, karena fungsi dari *i'râb* adalah memperjelas dan menghindari kesalahpahaman, sebagaimana menurut al-Sayûthî *i'râb* adalah sebuah ilmu untuk mengetahui makna, karena *i'râb* dapat membedakan makna di antara banyaknya kemungkinan-kemungkinan makna yang lain.² Sehingga al-Sayûthî sendiri menjadikan kajian *i'râb* termasuk dalam kategori dari kajian '*ulûm al-Qur'ân*'.³ Hal ini menjadikan peran *i'râb* sebagai salah satu sumber dalam penafsiran al-Qur'an. Karena al-Qur'an sendiri diturunkan dengan bahasa Arab.⁴

¹Mushthafa al-Ghâlayaynî, *Jâmi' al-Durûs al-'Arabiyyah*,..., juz 1, 3.

²Jalâl al-Dîn al-Sayûthî, *al-Itqân fi 'ulûm al-Qur'ân*, (Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyah, 2021), 278.

³Jalâl al-Dîn al-Sayûthî, *al-Itqân fi 'ulûm al-Qur'ân*,..., 14.

⁴Moh. Muhyiddin dan Muhammad Najib, "Korelasi I'rab dan Makna dalam Tafsir al-Kashshaf," *Al-Itqan*, Vol 1, No 2, Agustus 2015, 121

Fungsi dan hukum pada suatu kata di dalam kajian *i'râb* sangat mempengaruhi dan menentukan makna suatu kata, tidak cukup hanya mengandalkan bantuan kamus karena makna tersebut belum bisa dipahami. Seperti yang terjadi pada masa Abû al-Aswad al-Du'alî ketika ada seseorang membaca ayat (أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ) dengan membaca *jâr* pada kata *ورَسُولُهُ* sehingga membuat Abû al-Aswad merasa khawatir dan takut akan hilangnya keelokan bahasa dan terjadi distorsi pada makna bahasa tersebut. Hal ini juga bersamaan dengan awal permulaan terbentuknya daulah Islam yang wilayah-wilayahnya diperluas karena luasannya ekspansi di mana bangsa Arab pada saat itu bertambah interaksi dengan penduduk lokal yang non Arab. Sehingga dengan hal ini melatar belakangi Alî bin Abî Tâlib memerintahkan untuk menggagas konsep ilmu nahwu dengan membagi kalimat, beberapa bab *Inna* dan saudara-saudaranya, *al-Idhâfah*, *al-Imâlah*, *al-Ta'ajub*, *al-Istifhâm* dan lain-lain.⁵

Di masa Khalifah Umar bin Khattâb, ada seorang badui berkata “siapa yang bersedia untuk membacakan dari apa yang telah diturunkan kepada Muhammad? Lalu ada seorang laki-laki membaca *أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ* dengan dibaca *jâr* pada kata *ورَسُولُهُ* lalu seorang badui tersebut mengatakan apakah Allah berlepas dengan Rasul-Nya, jika benar hal demikian maka aku akan berlepas kepada Rasul-Nya. Kemudian peristiwa ini sampai kepada khalifah Umar, lalu khalifah Umar

⁵Sayyid Ahmad al-Hâsyimi, *Al-Qawâ'id Al-Asasiyah li Lughah Al-Arabiyyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Imiyah, 2009), 5-6.

memanggil seorang badui tersebut dan mengatakan “kamu berlepas dari Rasulullah”, lalu ia menjawab “wahai *Amîr al-Mu'minîn* sesungguhnya aku telah datang ke Madinah sedangkan diriku tidak mengetahui tentang al-Qur'an, lalu aku menanyakan siapa yang bersedia membacakan kepadaku apa yang diturunkan kepada Muhammad, maka ada yang membaca ayat ini, lalu aku katakan jika hal itu benar maka aku akan berlepas dari Rasulullah. Lalu khalifah Umar berkata “bukan seperti itu maksudnya wahai badui” maka Khalifah Umar membacakan ayat tersebut dengan bacaan *rafa'* pada kata *ورسوله*. Maka dari itu khalifah Umar memerintahkan kepada pembaca al-Qur'an untuk menguasai ilmu bahasa. Kemudian khalifah Umar memerintahkan Abû al-Aswad untuk menggagas ilmu nahwu.⁶

Oleh karena itu jika dihubungkan dengan konteks al-Qur'an, maka *i'râb* sangat diperlukan untuk membantu memahami makna kata dengan menganalisis fungsi dan hukum pada suatu kata dalam al-Qur'an. Perintah untuk memahami *i'râb* al-Qur'an ada terdapat di dalam al-Qur'an dan hadis. Dalam al-Qur'an sendiri ada perintah tersirat untuk memahami al-Qur'an.⁷ Sebagaimana berikut:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Tidakkah mereka menadaburi Al-Qur'an? Seandainya (Al-Qur'an) itu tidak datang dari sisi Allah, tentulah mereka menemukan banyak pertentangan di dalamnya. (Q.S. al-Nisâ'/4:82)

⁶Muhammad bin Al-Qâsim Al-Anbâri, *Idhâh al-Waqf wa al-Ibtidâ'*, (Damaskus: Mathbu'at Majma' al-Lughah al-Arabiyyah, 1971), 38-39

⁷Napis Dj, Linguistik dengan I'rab Al-Qur'an dan Posisi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an, *Al-Mutsala: Jurnal ilmu-ilmu Keislaman dan kemasyarakatan*, Vol.1, No.1, Juli 2019, 3.

Adapun dari hadis Nabi saw yang dikutip dari tafsir al-Qurthûbî, sebagaimana berikut.

حدثنا يحيى بن سليمان الضبي قال حدثنا محمد - يعني ابن سعيد حدثنا ابو معاوية عن عبد الله بن سعيد المقبري عن ابيه عن جده عن ابي هريرة ان النبي - صلى الله عليه وسلم - قال :
"اعربوا القرآن والتمسوا غرائبه".⁸

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sulaiman al-Dhabi, ia berkata telah menceritakan kepada kami Muhammad, yakni Ibn Sa'id, ia berkata telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Abdullah bin Sa'id al-Maqburi dari ayahnya dari kakeknya dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi saw bersabda: "I'rabkanlah al-Qur'an dan carilah yang asing padanya".

Keterkaitan antara ilmu *Nahwu* dan tafsir sangat jelas terlihat dalam pengaruhnya pada *i'râb*. Melihat dari fungsi *i'râb* sebagai fungsi dasar (*al-Wazhîfah al-Asâsiyah*) yang sangat dibutuhkan untuk menjelaskan makna suatu kata dalam penafsiran. Oleh sebab itu Abu Ishâq Ibrahim al-Sarri menyatakan "bahwa makna dan tafsir itu disamakan dengan *i'râb* penyebutannya agar kitab Allah (al-Qur'an) menjadi jelas".⁹

Hubungan antara *i'râb* dan makna sangatlah erat, karena *i'râb* merupakan salah satu faktor yang bisa menjadikan terjadinya perbedaan penafsiran. Khalid Abdurrahman mengutip dari al-Makki menurutnya, bahwa salah satu hal terpenting untuk mengetahui makna al-Qur'an adalah *i'râb*, dengan *i'râb* bisa terhindar dari *lahn* dan membantu untuk mengetahui posisi kata sehingga bisa melihat makna

⁸Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar al-Qurthubi, *al-Jami' li al-Ahkam al-Qur'an*, (Beirut: Mu'asasah al-Risalah, 2006), 41

⁹Abû Ishâq Ibrâhîm bin Al-Sarrî, *Ma'ânî al-Qur'ân wa I'râbuh*, (Beirut: 'Âlam al-Kutub, 1988), juz 1, 21.

yang berubah karena adanya perbedaan harakat. Perbedaan makna merupakan implikasi dari adanya perbedaan harakat, hal ini sangat mempengaruhi untuk memahami makna dan maksud kalimat.¹⁰

Di dalam tafsir *al-Kasyâf*, Zamakhsyarî menafsirkan surah al-Ahqaf ayat 12 dengan melihat aspek *i'râb*-nya. Sebagaimana berikut.

وَمِنْ قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَى إِمَامًا وَرَحْمَةً ۗ وَهَذَا كِتَابٌ مُصَدِّقٌ لِّسَانًا عَرَبِيًّا لِّيُنذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا ۖ وَبُشْرَى
لِلْمُحْسِنِينَ

Sebelum itu (Al-Qur'an) telah ada Kitab Musa sebagai imam (anutan) dan rahmat. Ini (Al-Qur'an) adalah Kitab yang membenarkan (kitab-kitab sebelumnya) yang berbahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang muhsin.. (Q.S. al-Ahqaf/46:12)

Al-Zamakhsyarî menjelaskan bahwa ada dua aspek (*wajah*) *i'râb* untuk kata لسانا. Pertama, sebagai hal dari *dhamir* kata مصدق yang merujuk kepada الكتاب. Dikatakan bahwa aspek *i'râb* ini yang paling unggul. Kedua, kata لسانا bisa dibaca nasab posisinya sebagai *maf'ûl*. Berarti kata لسانا pada aspek *i'râb* kedua ini dia sebagai *maf'ûl bih* (objek) dari kata مصدق. Maksudnya adalah bahwa orang yang memiliki lisan Arab, yakni Nabi Muhammad saw.

Dari perbedaan aspek *i'râb* tersebut dapat mempengaruhi makna ayat. Jika aspek yang pertama menyatakan sebagai *hâl*, maka maknanya adalah merujuk kepada membenarkan kepada kitab (al-Qur'an) yang diturunkan berbahasa Arab.

¹⁰Moh. Muhyiddin dan Muhammad Najib, Korelasi I'rab dan Makna dalam Tafsir al-Kashshaf, ..., 122.

Jika aspek yang kedua posisinya sebagai *maf'ûl*, maka yang dimaksud dengan yang berlisian Arab itu adalah Nabi Muhammad saw.¹¹

Pada paparan terdahulu, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul *Perbedaan I'râb Al-Qur'am dan Implikasinya Terhadap Perubahan Makna*. Penulis hanya meneliti sebagian dari ayat-ayat al-Qur'an pilihan yang mana ayat tersebut terdapat pada surah Ali-'Imran: 7, surah an-Nur ayat 4, surah al-Naml ayat 24-25, surah al-Maidah ayat 6, dan surah al-Zukhruf Ayat 88. Alasan penulis memilih ayat-ayat tersebut karena peneliti ingin tahu sejauh mana perbedaan *i'râb* bisa mempengaruhi pada makna ayat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis paparkan, agar penelitian ini akurat, terarah dan tidak melebar ke masalah yang lain. Maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya variasi *i'râb* al-Qur'an?
2. Bagaimana implikasi variasi *i'râb* dalam al-Qur'an terhadap pemaknaan ayat al-Qur'an?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

¹¹Mahmud bin Umar bin Muhammad bin Umar al-Zamakhsharî al-khawarizmî, *Tafsir al-Kasyâf*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009), 1012.

- a. Mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya variasi *i'râb* al-Qur'an.
 - b. Mengetahui bentuk variasi *i'râb* dalam al-Qur'an yang berimplikasi pada perbedaan makna.
 - c. Mengetahui implikasi variasi *i'râb* dalam al-Qur'an terhadap pemaknaan ayat al-Qur'an.
2. Signifikansi Penelitian

Ada dua kegunaan/manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Tinjauan Akademik

Penulis berharap dalam tinjauan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian keislaman terutama dalam ilmu al-Qur'an untuk memperdalam tentang *i'râb*. Juga dalam rangka untuk menyelesaikan program S-1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjamasin.

- b. Tinjauan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai *i'râb* al-Qur'an dan mengetahui betapa pentingnya *i'râb* al-Qur'an bisa mempengaruhi makna.

D. Definisi Operasional

Terkait istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, terkhusus dalam masalah yang akan dibahas, maka penulis memberikan definisi operasional pada istilah yang akan sering muncul agar mudah dipahami.

1. *i'râb*

I'râb pada penelitian ini adalah perubahan gramatikal pada akhir kata akibat dari masuknya *'âmil* tertentu dan terkait dengan posisi kata atau kalimat yang ada di dalam beberapa ayat al-Qur'an yang telah disebutkan yang menjadi fokus penelitian ini.

2. Al-Qur'an

Dimaksud al-Qur'an pada penelitian ini, penulis hanya meneliti sebagian ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yaitu pada surah Ali-'Imran Ayat 7, An-Nur ayat 4, Al-Naml ayat 24-25, Al-Maidah ayat 6, dan Al-Zukhruf Ayat 88.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melalui proses pengamatan pada penelitian terdahulu, untuk bahan skripsi dalam penulisan ini, penulis menggunakan jurnal, artikel, dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan penulisan judul skripsi, sebagaimana berikut:

1. Jurnal tahun 2021 karya Muhammad Mu'min dengan judul "*Ikhtilaf al-I'râb dalam al-Qur'an Surah al-Insan dan implikasinya dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Tsanawiyah*". Penelitian ini untuk mengetahui aspek-aspek *ikhtilaf i'râb* dalam surah Al-Insan sehingga dapat diketahui faktor-faktor penyebab perbedaannya dan pengaruhnya terhadap makna.¹² Sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas

¹²Muhammad Mu'min, *Ikhtilaf Al-I'rab dalam Al-Qur'an Surah Al-Insan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Tsanawiyah*, *Tatsqiafiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 2 Nomor 1 Januari 2021.

seputar perbedaan yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir tidak meneliti bagaimana pengaruh terhadap pembelajarannya.

2. Jurnal tahun 2022 karya Ihsan Maulana dengan judul “*Relasi I’râb Al-Qur’an dan Urgensinya Terhadap Penentuan Hukum Fiqh*”. Penelitian ini menguraikan pengaruh perbedaan *i’râb* terhadap *istinbâth* (penggalian) hukum-hukum fiqh dari ayat-ayat al-Qur’an.¹³ Sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas bagaimana *i’râb* bisa mempengaruhi makna dalam penafsiran.
3. Jurnal tahun 2019 karya Napis Dj dengan judul “*Linguistik dengan I’rab Al-Qur’an dan Posisi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur’an*”. Penelitian ini Artikel ini membahas tentang elaborasi linguistik bahasa Arab dengan *i’rab* al-Qur’an dalam memahami makna al-Qur’an. Disimpulkan bahwa *i’rab* al-Qur’an dapat dikategorikan sebagai kajian kebahasaan yang terdiri atas sintaksis, morfologi, dan semantik dalam memahami makna al-Qur’an.¹⁴ Sedangkan di dalam penelitian ini hanya membahas bagaimana *i’râb* bisa mempengaruhi perbedaan dalam penafsiran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian ini bersifat deskriptif analitis untuk

¹³Ihsan Maulana, *Relasi I’râb Al-Qur’an dan Urgensinya Terhadap Penentuan Hukum Fiqh, al-Fath: Vol, 16, No. 2, Juli-Desember 2022.*

¹⁴Napis Dj, *Linguistik dengan I’rab Al-Qur’an dan Posisi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur’an, Al-Mutsala: Jurnal ilmu-ilmu Keislaman dan kemasyarakatan, Vol.1, No.1, Juli 2019.*

menggambarkan perbedaan *i'râb* dalam ayat-ayat al-Qur'an. Adapun pendekatan yang digunakan adalah gramatika bahasa.

2. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang ada di dalamnya perbedaan *i'râb* yaitu surah an-Nur ayat 4, surah al-Naml ayat 24-25, surah al-Maidah ayat 6, dan surah al-Zukhruf Ayat 88. Terdapat dua sumber dalam penelitian ini, yang pertama sumber primer dan sekunder. Adapun sumber primer, penulis menggunakan kitab tafsir yang membahas tentang kajian *i'rab* al-Qur'an, di antaranya kitab tafsir *al-Kasyaf*, karya al-Zamakhshari, kitab tafsir *al-Jâmi' li al-Ahkam al-Qur'an*, karya al-Qurthubî, dan kitab tafsir *Jâmi' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, karya al-Thabarî. Sedangkan sumber sekunder, penulis menggunakan adalah kitab, buku, artikel dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan topik bahasan yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi, teknik jenis ini digunakan untuk mencari data terkait dengan perbedaan *i'râb*, berikut tahapan-tahapannya:

- a. Penulis menungumpulkan kitab-kitab tafsir yang membahas tentang *i'râb*, kamus-kamus al-Qur'an, artikel-artikel dan karya tulis yang berhubungan dengan judul penelitian ini.
- b. Setelah data-data diperoleh dan terkumpul, maka penulis akan memisahkan antara data primer dan sekunder, penulis juga akan

mengklasifikasikan dan menetapkan mana sumber yang paling baik untuk diambil.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis gramatikal/struktural. Analisis gramatikal adalah proses yang mengkaji struktur dan aturan dalam tata bahasa pada suatu teks atau kalimat. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana kata-kata disusun dan bagaimana hubungan antar kata yang bisa membentuk makna yang sesuai dengan kaidah yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan diperlukan agar tidak keluar dari pembahasan dan fokus penelitian. Oleh sebab itu, pembahasan pada penelitian ini ada lima bab. Sebagaimana berikut:

Bab *pertama*, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, membahas tentang *i'râb* al-Qur'an sebagai analisis gramatikal Arab, yakni teori *i'râb* dalam gramatikal Arab, unsur-unsur kalimat dalam bahasa Arab, dan faktor penyebab terjadinya variasi *i'râb*.

Bab *ketiga*, membahas tentang deskripsi ayat-ayat yang diteliti, yaitu kriteria dalam pemilihan ayat, dan deskripsi ayat-ayat yang diteliti.

Bab *keempat*, membahas tentang kajian perbedaan *i'râb* al-Qur'an dan implikasinya terhadap perubahan makna, yakni surah Ali-'Imran ayat 7, surah an-Nur ayat 4, surah al-Naml ayat 24-25, surah al-Maidah ayat 6, dan al-Zukhruf ayat 88.

Bab *kelima*, bagian akhir dalam bab penelitian ini, yakni meliputi penutup yang berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah sebelumnya dan berisikan saran-saran untuk penelitian pada masa mendatang.